TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, , Google, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3.1068

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII.D SMP NEGERI 12 MATARAM

Muhsiniadi
SMP Negeri 12 Mataram
muhsiniadiucin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social studies learning outcomes through the application of the Discovery Learning method for Class VII.D students of SMP Negeri 12 Mataram in the 2021/2022 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the planning, action, observation, and reflection stages. As subjects in this study were class VII.D students for the 2021/2022 academic year with a total of 32 students, consisting of 17 male students and 15 female students. The results of this study indicate that of the number of students, namely 32 people in the initial conditions, students who have a good level of attention are 21 students or if the percentage is 65.63%. In the first cycle stage, there were 26 students or if the percentage was 81.25%, this proved an increase of 15.62% from the initial conditions. Then in the second cycle of students whose attention is categorized very well, there are 32 students or 100%. This proves an increase of 18.75% from cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that social studies learning by applying or using the Discovery Learning model can improve student learning outcomes for class VII.D SMP Negeri 12 Mataram.

Keywords: *Discovery Learning Model, IPS Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan metode Discovery Learning siswa Kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.D tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yaitu 32 orang pada kondisi awal, siswa yang memiliki tingkat perhatian Baik berjumlah 21 orang siswa atau jika dipersentase adalah 65,63%. Pada tahap siklus I mencapai 26 orang siswa atau jika dipersentase 81,25%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 15,62% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 32 orang siswa atau 100%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 18,75% dari siklus II.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan atau menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pada masa ini bangsa Indonesia telah dituntut untuk bersaing disegala bidang, terutama bidang pendidikan. Dalam hal ini kesiapan generasi penerus bangsa baik mental, spiritual juga keterampilan dan wawasan yang dapat menunjang kondisi tersebut harus dipersiapkan dengan matang. Pendidikan sangatlah penting, karena dengan proses pendidikan manusia dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki dalam mencapai suatu cita-cita.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlibat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kempuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan berbagai motivasi, memberikan keteladanan, serta membangun kemampuan dan mengembangkan krreativitas siswa.

Di dalam pendidikan proses interaksi guru dengan siswa itu sangat penting, karena dengan adanya interkasi tersebut dapat membantu siswa mengembangkan potensinya guna mencapai tujuan pendidikan. Semua yang ada di dunia ini pasti terlibat dalam proses pendidikan, baik disengaja mapun tidak . Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, etika, dan estetika. Dalam pendidikan sesuatu perbuatan yang disengaja dapat membuat manusia lebih terlihat berpotensi dan memilki kualitas yang baik. (Nurkholis, 2013). Pendidikan IPS pada tingkat SMP/MTs menggunakan secara terpadu atau fusi. Hal ini disesuaikan dengan

karakteristik tingkat perkembangan usia peserta didik SMP/MTs yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu sosial yang bergabung jadi satu (terpadu) dan merupakan integrasi dari cabang ilmu yaitu, antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah diperlajari. (Miftahudin, 2016).

Pada pengembangan pendidikan IPSxtidak hanya mengarahkan pada perkembangan kompetensi yang berkaitanxdengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial juga menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai mutu yang seharusnya dikuasai semuaxsiswa dalam suatu pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang baik merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa yang nantinya akan menjadi warga penerus bangsa yang dewasa dan berkompeten secara aktif di masa yang akan datang. (Henni Endayani, 2017)

Dalam pelajaran IPS siswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk bekerjasama agar dapat membuahkan sebuah karya yang bernilai. Selain untuk membuahkan sebuah karya, peserta didik juga dianjurkan untuk lebih memahami materi mengenai semua pembahasan yang ada dalam pelajaran IPS. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam membangun dan mengatur pembelajarannya sesuai materi yang di ajarkan, mampu mengatasi maslah – masalah, dan dapat berinteraksi baik, agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. (Rudy Gunawan, 2018).

Guru sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi yang jauh lebih baik untuk peserta didik dalam belajar, guru juga berperan untuk menciptakan kenyamanan dan situasi yang menyenangkan itu dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus bertanggung jawab dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, dan juga keberhasilan pembelajaran IPS bergantung kepada kemampuan guru dalam pemahaman materi dan pemilihan model juga metode pembelajaran, yang juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran IPS.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran

yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjino (Syaiful Sagala, 2011: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses

pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada siswa. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi belajarnyapun menjadi kurang, hal ini membuat sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Mataram, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran IPS, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran IPS, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Karena guru memakai metode *Teacher Center* dan hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.

Masih banyak siswa yang asyik bermain dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Disamping itu, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik dan membuat siswa bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kurang.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2022 di kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram, diketahui bahwa jumlah siswa yaitu 32 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa Laki-laki dan 15 orang siswa Perempuan. Diketahui Penilaian Harian di kelas VII.D masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 72. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut siswa yang telah mencapai KKM atau di atas 72 yaitu hanya 21 orang siswa dengan persentase 65,63%. Siswa yang nilainya kurang dari 72 yaitu 11 orang siswa dengan persentase 34,37%. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII.D pada ranah kognitif di SMP Negeri 12 Mataram belum optimal. Hal ini menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan lapangan, di sisi lain, Ini juga menandakan bahwa dalam proses belajar mengajar, dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata serta kemampuan berfikir siswa, masih perlu ditingkatkan, agar siswa aktif dalam meningkatkan kompetensi afeksinya.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain, diantaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan penanaman sikap pada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti strategi pembelajaran yang digunakan kurang

menarik perhatian siswa, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, peduli, tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila guru menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk finalnya, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan (Kemdikbud, 2014: 30).

Sedangkan pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014: 282) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati.

Adapun keunggulan dari model *Discovery Learning*, menurut Suhana (2012: 45-46) adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi; 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing; 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sedangkan menurut Hosnan (2014: 287) keunggulan model *discovery learning* yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving);* 2) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; 3) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri; 4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; 5) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta diik secara penuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena model *discovery learning* menuntut siswa untuk mengalami sendiri proses penemuan dalam pembelajaran, dan siswa akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks, serta menumbuhkan rasa kepuasan batin dengan menemukan sendiri, sehingga motivasi, kreatifitas, kedisiplinan dan semangat siswa untuk belajar akan meningkat.

METODE

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Mataram yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Selagalas Sandubaya Kota Mataram. Alasannya karena kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram. Selain itu lokasi tersebut sekaligus sebagai tempat mengajar peneliti.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini aalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas VII.D bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Discovery Learning*.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan melalui:

1. Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian.
2. Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik.
3. Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar IPS dengan penerapan model *Discovery Learning.*

Indikator Kinerja

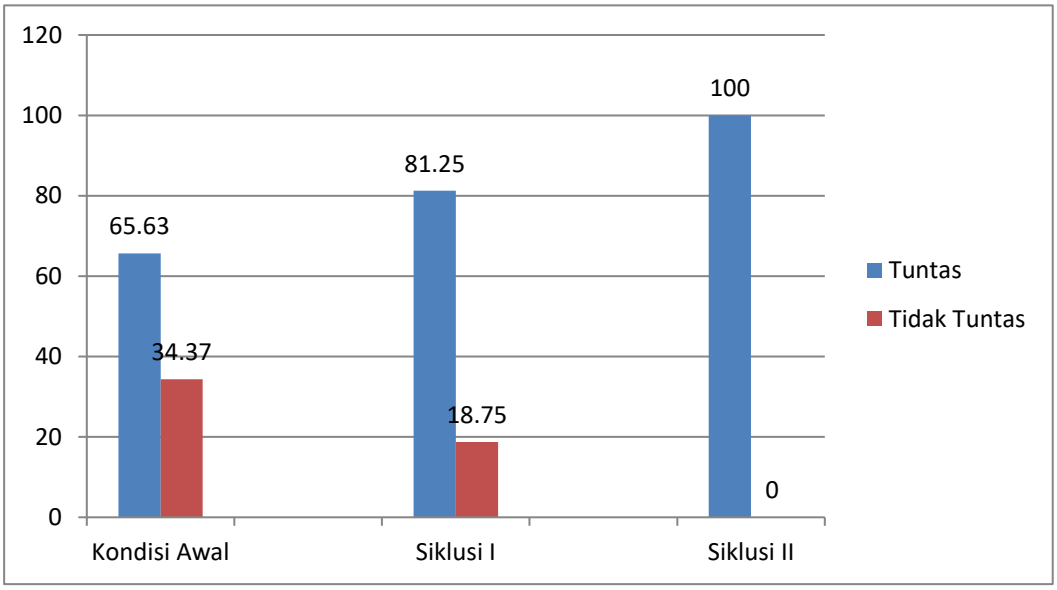
1. Minimal 85% dari jumlah peserta didik tingkat aktivitas belajar IPS melalui penerapan model *Discovery Learning.*
2. Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (72 = KKM) secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase
Kondisi Awal	Tuntas	21	65,63
	Tidak Tuntas	11	34,37
Siklus I	Tuntas	26	81,25
	TidakTuntas	6	18,75
Siklus II	Tuntas	32	100
	Tidak Tuntas	0	0



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Dari tabel 1. di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam penyampaian materinya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal, siswa yang memiliki tingkat perhatian Baik berjumlah 21 orang siswa atau jika dipersentase adalah 65,63%. Pada tahap siklus I mencapai 26 orang siswa atau jika dipersentase 81,25%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 15,62% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 32 orang siswa atau 100%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 18,75% dari siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksi bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS siswa Kelas VII.D SMP Negeri 12 Mataram.

KESIMPULAN

1. Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa dari jumlah siswa yaitu 32 orang pada kondisi awal, siswa yang memiliki tingkat perhatian Baik berjumlah 21 orang siswa atau jika dipersentase adalah 65,63%. Pada tahap siklus I mencapai 26 orang siswa atau jika dipersentase 81,25%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 15,62% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 32 orang siswa atau 100%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 18,75% dari siklus II.
2. Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Mataram sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga sudah menerapkan model *Discovery Learning*, implementasi pembelajaran sebelumnya menggunakan metode masih bersifat umum. Penggunaan metode yang sebelumnya ini siswa kurang mandiri dan cenderung guru yang aktif. Kurikulum terbaru ini pendidikan diarahkan untuk mengambangkan dan membangun karakter potensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muchtar dan Gunawan, 2011. Episteologi Pendidikan IPS. Bandung: Gelar Pustaka Masndiri

Hamid Hasan. 2001.Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Henni Endayani, — Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial‖. (Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FTIK UIN Medan). Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017

Ibrahim dan Nur. 2002. Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA University Press.

Isjoni. 2014. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta

Kasim. 2008.Cooperative Learning. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Puskur.

Kosasi Djahiri. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.

Muhammad Numan Somantri. 2001. Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.

Miftahudin,‖ Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global‖, Jurnal Tribakti, Vol. 27 No. 2 September 2016

Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi‖, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 November 2013

Nursid Sumaatmadja. 2008. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka,

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rudy Gunawan, Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran IPS Di SMP/MTs. Jurnal Program study pendidikan Sejarah UHAMKA, Tahun 2018.

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiarti, Titik. 1997. "Motivasi Belajar". Jakarta: Cerdas Pustaka.

Suprijono, Agus 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2010. Penelitian Tidakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Sagala, 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

Suhana. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung PT Refika Aditama.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto,2014. Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara